



Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas

Yandrizal¹, Rifma², Syahril³, Refli Surya Barkara⁴, Novebri⁵

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

⁴Pendidikan Sejarah, UIN Imam Bonjol Padang,

⁵Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal

*Penulis, e-mail: yandrizal73@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the success of the principal in achieving performance success by creating an integrated curriculum based on applied religion in coaching to become Mubaligh, Khatib, Tahfiz, Al-Qur'an, Muazin and Imam, Using the Boarding School (Dormitory) system with strict discipline and educational style. semi-military in disciplinary development of students. This research aims to reveal, analyze and discuss how the implementation of conceptual skills, human relationship skills and technical skills. Data was collected through observation and question and answer using analysis of reduction, presentation and conclusion of data. These findings were obtained (1) Implementation of conceptual skills (Conceptual Skills) is shown through conveying ideas, thinking logically and systematically and utilizing and creating opportunities, (2) Implementation of Human Skills (Human Skills) is shown through good communication interactions, providing motivation and hearing opinions others, while (3) Implementation of technical skills (Technical Skills) is shown through the ability to manage administration, curriculum development and supervision

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan kinerja dengan menciptakan kurikulum terpadu berbasis agama terapan yang bertujuan untuk membina menjadi seorang Mubaligh, Khatib, Tahfiz, Al-Qur'an, Muazin dan Imam, selain itu menciptakan *system Boarding School* (Asrama) dengan kedisiplinan ketat serta menciptakan Gaya pendidikan semi militer dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Program tersebut menjadi program unggulan yang sukses mengantarkan siswa pada prestasi akademik dan non akademik Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menganalisis dan membahas tentang implementasi kemampuan konseptual (*Conceptual Skills*), implementasi kemampuan hubungan manusiawi (*Human Skills*) dan implementasi kemampuan teknik (*Technical Skills*) Pengumpulan data dilakkan melalui pengamatan dan tanya jawab dengan menggunakan analisis reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini diperoleh bahwa (1) Implementasi kemampuan konseptual (*Conceptual Skills*) dilakukan melalui menyampaikan gagasan, berfikir secara logis dan sistematis, mampu memanfaatkan dan menciptakan peluang, (2) Implementasi kemampuan Manusiawi (*Human Skills*) dilakukan dalam proses interaksi yang baik, mampu memberikan motivasi dan mendengar pendapat orang lain, (3) Implementasi kemampuan teknik (*Technical Skills*) dilakukan dengan kemampuan dalam mengelola administrasi, kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan supervise

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan; Sekolah Menengah Atas

How to Cite: Yandrizal, Rifma, Syahril, Refli Surya Barkara dan Novebri. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 9 (2): pp. 71-75, DOI: doi.org/10.24036/jbmp.v9i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah sebuah wadah terdiri dari unsur kesatuan organisasi yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya hubungan organisasi ini menjadi faktor mempengaruhi tujuan tercapainya lembaga pendidikan sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh UUD dan Pancasila. Untuk itu perlu adanya strategi yang tepat, efisien dan kreatif dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat. Oleh sebab itu tingginya prestasi sekolah sangat dipengaruhi oleh pemimpin yang memiliki komitmen integritas yang kuat dalam upaya peningkatan seluruh potensi sumber daya organisasi

Untuk menjalankan tugasnya seorang pemimpin sekolah maka harus mampu melaksanakan tindakan keterampilan kepemimpinan diantaranya yaitu: a) *Technical Skills*, yaitu memiliki kemampuan dalam menggunakan metode, tahapan, prosedur dan cara dalam melaksanakan kegiatan tertentu, memanfaatkan dan mendayagunakan sarana serta peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan khusus, b) *Human Skills* yaitu kemampuan dalam merasakan dan memahami interaksi manusia, kemampuan untuk memahami perasaan, perilaku dan dorongan orang lain, kemampuan untuk berinteraksi secara tepat dan efektif, c) *Conceptual Skills*, yaitu kemampuan dalam menganalisa, berpikir secara teoritis dan sistematis, mampu dalam berbagai konsepsi, kemampuan dalam menganalisa berbagai permasalahan yang terjadi, mampu memahami berbagai macam peluang dan permasalahan sosial (Muchtari Bumran, 2019: 182)

Perbedaan penelitian ini terletak pada penekanan pada kemampuan gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti kemampuan konseptual, kemampuan manusiawi dan kemampuan teknik telah dilaksanakan di sekolah SMAN Agam Cendekia. Sekolah ini memiliki prestasi akademik dan mutu pendidikan yang unggul diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Memiliki prestasi akademik dan mutu pendidikan yang unggul, ditandai dengan nilai rata-rata hasil UN siswa sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Prestasi Rata-Rata hasil UN SMAN Agam Cendekia 2006-2016

Angkatan	Tahun Pelajaran	% Kelulusan		NEM Rata-rata		Peringkat Provinsi	
		IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
1	2006/2007	100 %	-	8,49	-	-	-
2	2007/2008	100 %	-	8,02	-	-	-
3	2008/2009	100 %	-	8,36	-	-	-
4	2009/2010	100 %	-	8,21	-	7	-
5	2010/2011	100 %	-	8,29	-	2	-
6	2011/2012	100 %	-	8,07	-	4	-
7	2012/2013	100 %	-	8,09	-	4	-
8	2013/2014	100 %	100 %	8,21	8,12	3	3
9	2014/2015	100%	100%	8,12	8,14	5	4
10	2015/2016	100%	100%	75,02	77,15	3	2
11	2016/2017	100%	100%	80,03	81,02	3	2
12	2017/2018	100%	100%	81,32	82,03	4	3
13	2018/2019	100%	100%	81,20	82,43	3	5
14	2019/2020	100%	100%	82,25	82,25	3	6

Sumber: Dokumen SMAN Agam Cendekia

Kedua memiliki program sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya dengan menerapkan sistem belajar semi militer dimana Gaya pendidikan semi militer, artinya proses pendidikan dilakukan dengan memberikan dasar-dasar militer baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sesuai dengan motto sekolah (Tepat Waktu, Jujur dan Bebas Asap) terlihat dari cara berpakaian dengan atribut yang lengkap, bentuk sapaan penghormatan bagi guru dan senior serta hukuman keterlambatan seperti pendidikan militer, gunanya agar siswa memiliki kedisiplinan dan keteladan. Siswa harus melaporkan kegiatan mereka kepada para senior secara militer sesuai dengan tugas yang telah dibebankan, apabila terlambat atau tidak berhasil melaksanakan tugas maka akan hukum secara militer seperti Pus Up, Sit Up ataupun berlari mengelilingi sekolah. aturan ini dilaksanakan untuk mendidik siswa dengan mental yang kuat, tegas dan mandiri

Ketiga memiliki kurikulum pesantren yang diterapkan di sekolah umum yang dikenal dengan kurikulum berbasis agama terapan dalam pembinaan menjadi Mubaligh, Khatib, Tahfiz Al-Qur'an, Muazin dan Imam. Pelaksanaan kurikulum berbasis agama tidak hanya dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah seperti setiap kamis malam siswa melaksanakan tadarusan bersama di asrama, siswa juga ditunjuk menjadi khatib, muazin dan imam di masjid lingkungan sekolah secara bergantian namun juga dilaksanakan diluar lingkungan

masyarakat yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa sebagaimana dijelaskan oleh bapak M. Hernandar, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMAN Agam Cendekia mengatakan bahwa “Perbedaan mendasar sekolah kita dengan sekolah yang berada di kabupaten agam ini yaitu kualitas kognitif, afektif, psikomotor serta spritualis yang menjadi jempolan di wilayah kabupaten agam. meskipun sekolah umum tapi kualitas agamanya tidak kalah dengan pesantren selain siswa menghafal pelajaran siswa juga dibekali menghafal al-qur’an sebagai modal di masyarakat bahkan pada kegiatan ramadhan para siswa dibina untuk menjadi seorang penceramah (wawancara tanggal 13 Juli 2020)”

Keempat, menggunakan *system Boarding School* (Asrama) dengan kedisiplinan ketat serta Gaya pendidikan semi militer dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Sistem *Boarding School* (Asrama) dengan kedisiplinan ketat yang diterapkan sekolah ini berbeda dengan sistem asrama sekolah lain. Asrama SMAN Agam Cendekia menerapkan sistem kedisiplin yang sangat ketat dan terawasi, bahkan memiliki aturan yang tegas terhadap kunjungan orang tua, dimana hanya diperbolehkan satu kali dalam sebulan dengan waktu beberapa jam saja. ini dilakukan untuk melatih siswa bersikap mandiri dan tidak tergantung kepada orang tua. Kegiatan ini menjadi program khusus siswa sehingga tidak hanya memiliki pengetahuan saja tapi juga mempunyai ilmu spiritual yang berguna buat dirinya dimasa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data/informasi, menganalisis dan membahas tentang; (1) Implementasi kemampuan konseptual (*Conceptual Skills*), (2) Implementasi kemampuan hubungan manusiawi (*Human Skills*), (3) Implementasi kemampuan teknik (*Technical Skills*)

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan teknik penyelidikan secara teliti tentang, permasalahan, aktivitas, tahapan atau individu sebagai sumber informasi dalam penggalan data (Creswell, 2010).

Pengambilan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana data yang diambil berdasarkan keterlibatan seseorang atau pengetahuan seseorang terhadap masalah yang di cari seperti kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan dan beberapa guru serta para siswa.

Bungin (Bungin, 2010) *Purposive Sampling* dilakukan berdasarkan pertimbangan pengambilan informan yang mampu memberikan data yang lebih tajam dan mendalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam di sekolah. Tempat penelitian berlokasi di SMAN Agam Cendekia

Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dengan cara mengamati area daerah yang terlibat sebagai data pembanding dan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang lebih terperinci terhadap informasi yang disampaikan Serta menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pembanding dengan menggunakan analisis reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi kemampuan konseptual (*Conceptual Skills*) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kemampuan konseptual menjadi sebuah unsur yang penting secara sistematis dan terencana. dimana kemampuan ini menuntut kepala sekolah untuk dapat memahami konsep dan teori yang cara peningkatan potensi guru, merancang kegiatan koordinasi yang sistematis, melaksanakan penilaian kinerja guru, dan mampu memberikan solusi pemecahan permasalahan yang dialami guru, dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam memahami dari berbagai sudut pandang secara keseluruhan, kemampuan dalam memahami permasalahan individu, kelompok atau suatu unit organisasi sebagai satu kesatuan dalam pelaksanaan organisasi, dan mengetahui perubahan tersebut mempengaruhi perubahan lain dalam organisasi. oleh sebab itu, seorang manajer harus memiliki kemampuan dalam menyelidiki dan menganalisa permasalahan yang ada. Kemampuan keterampilan konseptual ini menuntut kepala sekolah selalu melakukan pembenahan diri dengan belajar dan memahami pekerjaan lainnya seperti administrasi, teknologi bahkan proses implementasi pembelajaran sesuai dengan program yang telah direncanakan sebagai proses dari penetapan tujuan, menentukan strategi dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Hasil temuan di atas diketahui bahwa kepala sekolah SMAN Agam Cendekia melaksanakan kemampuan konseptual (*Conceptual Skills*) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Kemampuan menyampaikan gagasan, Kemampuan berfikir logis dan sistematis dan Kemampuan memanfaatkan dan menciptakan peluang. Kemampuan konseptual ini yang menjadi bukti prestasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan tetap mengumpulkan berbagai pengalaman dan terus mempelajari berbagai cabang ilmu lainnya sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi

serta mampu memaksimalkan program yang telah direncanakan untuk kemajuan pendidikan dimasa depan, dan melalui sistem roling kerja pada dan tempat yang berbeda serta mengikuti program pelatihan yang sesuai keahlian masing-masing

2. Implementasi kemampuan Manusiawi (*Human Skills*) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Keterampilan manusiawi merupakan keterampilan interaksi personal dengan bawahan dalam lingkungan kerja seperti hubungan interaksi anta sesama manusia, kemampuan untuk peka dan responbility perilaku orang lain, dan mampu berkomunikasi dengan jelas dan persuasive (Rivai & Murni, 2012) pandangan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan *Human Skill* merupakan kemampuan dalam memahami, dan mendukung seluruh komponen sekolah baik secara materil maupun moril. Selain itu kemampuan manusiawi merupakan kemampuan dalam bekerja sama, menghargai pandangan dan asumsi orang lain, serta mampu memberikan dukungan kepada bawahan untuk meningkatkan kualitas kinerja sesuai dengan target yang telah direncanakan

Berdasarkan teori di atas juga ditemukan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh SMAN Agam Cendekia dimana kepala sekolah SMAN Agam Cendekia memiliki kemampuan sumber daya manusia (*Human Skills*) dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah berupa menjalin hubungan baik dengan civitas SMAN Agam cendekia seperti kepada guru, karyawan bahkan siswa, kepala sekolah merupakan sosok yang ramah, dermawan dan sangat peduli dengan orang lain sehingga dalam melaksanakan tugas kepemimpinan kepala sekolah memiliki anggota yang sigap, telaten dan loyalitas terhadap kebijakan yang diberikan kepala sekolah.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa rendahnya kesadaran keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mengupayakan peningkatan mutu pendidikan disebabkan enggannya masyarakat dalam berkontribusi menentukan kebijakan sekolah selain itu juga disebabkan oleh dan kesadaran tanggung jawab yang rendah dalam memelihara dan membina kemajuan pendidikan. Menurut Sunanto rendahnya peran keterlibatan masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah menyebabkan tidak memiliki kepentingan terhadap institusi pendidikan, sehingga menjadi kurang bertanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah (Sunanto, 2015).

3. Implementasi kemampuan teknik (*Technical Skills*) kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan

Kemampuan teknik (*Technical Skill*) berkaitan dengan bentuk pelaksanaan keahlian spesifik tertentu, kemampuan ini melaksanakan tugas berdasarkan keahlian, teknik penggunaan dan sarana dan prasarana tepat dan efisiensi, yang diperoleh dari pembinaan dan bimbingan.

Berdasarkan penelitian di SMAN Agam Cendekia bahwa terdapat kemampuan teknik kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SMAN Agam melalui meningkatkan mutu pendidikan sekolah berupa Kemampuan mengelola administrasi, Kemampuan pengembangan kurikulum dan Kemampuan dalam teknik supervise. kemampuan teknik ini dilakukan dengan baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dari sekolah SMAN Agam Cendekia dalam meningkatkan mutu pendidikan hal ini disebabkan kemampuan teknik seperti kemampuan dalam administrasi, penguasaan interaksi komunikasi yang baik, serta keahlian sesuai tugas dan fungsi pokok kepala sekolah.

4. Simpulan

Hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui menyampaikan gagasan melalui musyawarah bersama, pelaksanaan tugas kepemimpinan dijalankan secara sistematis sesuai dengan rencana yang telah disusun dan mampu melihat peluang dan memanfaatkan peluang tersebut. Inilah yang menjadi bukti bahwa dengan kemampuan konseptual kepala sekolah dalam menyampaikan gagasan yang kreatif dan inovatif yang disuikan secara terorganisir dan terencana sesuai dengan visi dan misi serta memiliki kesiapan memanfaatkan peluang menjadi salah satu kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan. (2) Implementasi kemampuan manusiawi (*Human Skills*) kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui bentuk interaksi dan komunikasi yang baik dengan karyawan, guru, siswa maupun masyarakat sekitarnya, dan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada bawahan dalam melaksanakan tugasnya serta memiliki sifat pendengar yang baik dan menganalisis pendapat tersebut sehingga menjadi solusi dalam pemecahan permasalahan. (3) Implementasi kemampuan teknik (*Technical Skills*) kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui keahlian dalam mengelola administrasi secara efektif sehingga pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang masing-masing, dan memiliki teknik dalam melakukan supervisi sehingga menjadi salah satu kunci keberhasilan dari sekolah SMAN Agam Cendekia dalam meningkatkan mutu pendidikan

Daftar Rujukan

Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. PT. Pustaka Belajar.

Rivai, V., & Murni, S. (2012). *Educational Manajement*. Raja Grafindo.

Sunanto. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Intelektualita*, 3(1).